

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET
DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

Silvia Damayanti
Universitas Pamulang
Silviadmy05@gmail.com

Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja
Universitas Pamulang
00299@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and provide empirical evidence regarding the effect of Capital Intensity Ratio, Investment Opportunity Set, and Profit Growth on Earnings Quality. The independent variables in this study are Capital Intensity as measured by the Capital Intensity Ratio, Investment Opportunity Set as measured by Market to Book Value Asset (MBVA), and Profit Growth as measured by the Profit Growth Index. The dependent variable in this study is Earnings Quality as measured by the Quality of Earning Ratio. This type of research is quantitative research. This research uses secondary data in the form of annual financial reports originating from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is Non-Cyclicals Consumer Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023. The sampling technique in this research used a purposive sampling method, 18 companies were obtained as research samples. The data analysis technique in this research uses the linear multiple regression analysis method and the data analysis tool in this research uses the Eviews version 12 software program. The research results show that Capital Intensity, Investment Opportunity Set, and Profit Growth together have a significant effect on Earnings Quality. Capital Intensity has a significant positive effect on Earnings Quality. Investment Opportunity Set has no effect on Earnings Quality. Profit Growth has a significant negative effect on Earnings Quality.

Keywords: *Capital Intensity, Investment Opportunity Set, Profit Growth, Earnings Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan laba terhadap Kualitas Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas Modal yang diukur dengan *Capital Intensity Ratio*, *Investment Opportunity Set* yang diukur dengan *Market to Book Value Asset* (MBVA), dan Pertumbuhan Laba yang diukur dengan Indeks Pertumbuhan Laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba yang diukur dengan *Quality of Earning Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 18 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan alat analisis data pada penelitian ini menggunakan program *software Eviews* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Intensitas Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci : Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak di luar perusahaan terkait kondisi keuangan perusahaan. Untuk membantu banyak orang dalam mengambil keputusan ekonomi, laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi tersebut (Narita & Taqwa, 2020). Laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai sarana pengelolaan sumber dayanya, termasuk informasi kondisi ekonomi perusahaan. Informasi ini digunakan untuk menginformasikan kepada pihak yang berkepentingan guna menarik investor dan memenangkan kepercayaan berbagai pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Yanto & Metalia, 2021). Salah satu informasi yang penting dalam laporan keuangan adalah informasi terkait laba perusahaan.

Investor lebih memilih untuk menaruh uang mereka pada bisnis dengan keuntungan tinggi dan pertumbuhan pendapatan yang signifikan dari tahun ke tahun, maka informasi laba merupakan perhatian utama bagi mereka. Narita & Taqwa (2020) menyatakan saat mengambil keputusan, kreditor dan investor mempertimbangkan keuntungan perusahaan sebagai ukuran kinerja atau kesuksesannya. Untuk menghindari menyesatkan para pengguna informasi, perusahaan harus menyampaikan informasi keuangan terutama laba dengan sebenar-benarnya. Kurangnya informasi nyata pada laba akan menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan buruk dan keputusan yang salah diambil oleh investor. Saat akan menandatangani kontrak atau keputusan berinvestasi, pengguna laporan keuangan sangat terbantu dengan informasi laba yang berkualitas. Pentingnya informasi laba bagi pihak eksternal memotivasi manajer untuk meningkatkan laba perusahaan dan mendorong manajer untuk memanipulasi data keuangan dan melakukan praktik manajemen laba. Akibatnya, tindakan manajemen melaporkan laba yang tidak mencerminkan keadaan perusahaan secara akurat menghasilkan laba yang kualitasnya dipertanyakan. Informasi laba yang mengandung perbedaan persepsi juga menyesatkan pemangku kepentingan sehingga menghasilkan informasi laba yang tidak berkualitas (Maulita & Putri, 2019). Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas data dalam laporan keuangan yaitu kualitas laba. Dalam laporan keuangan, kualitas laba digunakan untuk mengukur kemampuan laba dan menjelaskan situasi laba perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan laba di masa depan. Kualitas laba pada perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, maka kualitas laba digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan apakah laba yang diharapkan sebelumnya sejalan dengan laba yang dicapai saat ini. Laba yang berkualitas adalah laba yang tidak adanya rekayasa atau manipulasi data dan dapat mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan sesuai keadaan saat ini. Pihak eksternal tidak akan segan menanamkan modalnya pada perusahaan jika laba yang dihasilkan terbukti memiliki kualitas yang baik (Ashma & Rahmawati, 2019). Pada perusahaan PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk, dimana pada tanggal 28 April 2023, Andi LM

salah seorang peserta RUPS (Rapat Umum Pemegang saham) mengatakan PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk menyampaikan laporan triwulan 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada laporan tersebut, PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk membukukan rugi bersih sebesar Rp. 5,22 miliar. Namun pada 25 Mei 2023 PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk dengan kode saham DGIK melakukan revisi laporan keuangan triwulan 1 dengan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 5,12 miliar atau melonjak 198 persen. Laporan keuangan triwulan 1 PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk tahun 2023 baik sebelum maupun setelah revisi telah dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penjelasannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, direktur utama PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk, Heru Firdausi Syarif mengatakan perubahan tersebut karena ada kenaikan nilai persediaan sebesar Rp. 5,4 miliar dan uang muka Rp, 4,9 miliar. Penyesuaian harus dilakukan untuk memenuhi standar akuntansi yang berlaku, karena kenaikan nilai persediaan dan uang muka bukan berasal dari penambahan persediaan dan uang muka melainkan karena direksi PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk diduga menunda pencatatan biaya-biaya yang seharusnya dibukukan pada laporan keuangan triwulan 1 tahun 2023. Dugaan penundaan pencatatan biaya-biaya inilah yang menjadikan PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk mengalami laba padahal mengalami kerugian. Sementara itu, Ester Septima pemegang saham minoritas PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk yang ditemui se usai RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) juga meragukan kebenaran informasi dan fakta material pada revisi laporan keuangan PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk. Pasalnya pengakuan laba kotor PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk sebesar 26,8 persen sangat tidak lazim. Angka itu jauh di atas rata-rata laba kotor industri konstruksi yang berada pada kisaran 10 sampai 15 persen. Karena itu sudah seharusnya Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan triwulan 1 tahun 2023 PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk karena berpotensi merugikan pemegang saham mayoritas, kreditur, dan calon investor (dikutip dari Disway.id). Rendahnya kualitas laba dalam perusahaan disebabkan oleh adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang diduga dapat

mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan antara lain intensitas modal, investment opportunity set, dan pertumbuhan laba. Intensitas modal atau *Capital Intensity Ratio* merupakan perbandingan antara aset tetap pada total aset suatu perusahaan. Jumlah investasi dalam hal ini adalah aset tetap yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan yang diharapkan ditunjukkan oleh rasio intensitas modal. Karena hal ini menunjukkan bahwa diperlukan lebih sedikit modal untuk berinvestasi maka akan semakin baik karena rasio intensitas modal menjadi lebih kecil, sehingga lebih sedikit laba yang digunakan untuk mengembalikan modal aset tetap dan perusahaan akan melaporkan laba dengan sebenar-benarnya, maka laba yang dihasilkan pun berkualitas (Yanto, 2021). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diperoleh hasil yang beragam terkait pengaruh intensitas modal terhadap kualitas laba, seperti pada penelitian Veratami dan Cahyaningsih (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Dikaluci (2023) juga menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* merupakan gambaran dari besaran kesempatan investasi bagi suatu perusahaan, namun besarnya peluang tersebut bergantung pada pengeluaran perusahaan untuk kepentingan di masa depan. Salah satu pilihan bagi perusahaan untuk berkembang adalah melalui investasi, namun banyak perusahaan yang tidak memanfaatkan peluang ini. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar. *Investment opportunity set* berfungsi sebagai landasan untuk mengetahui bagaimana bisnis akan berkembang di masa depan karena dapat mempengaruhi cara manajer, pemilik, investor, dan kreditor dalam melihat bisnis (Ashma' & Rahmawati, 2019). Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi, yang akan membuat pasar merespon lebih baik terhadap perusahaan yang memiliki banyak

peluang investasi. Tingginya respon pasar terhadap laba menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan baik (Oktapiani & Ruhayat, 2019). Penelitian terdahulu terkait *investment opportunity set* terhadap kualitas laba menghasilkan penelitian yang berbeda. Dalam penelitian Widmasari, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian Dewi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Narita dan Taqwa (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sejalan dengan penelitian Rofiqoh, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba juga merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba. Kenaikan atau penurunan presentase laba perusahaan diukur sebagai pertumbuhan laba. Salah satu ukuran keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat pertumbuhan labanya. Suatu bisnis dianggap berkinerja baik jika memiliki potensi untuk meningkatkan labanya (Al-Vionita & Asyik, 2020). Kualitas laba yang baik ditentukan oleh keuntungan perusahaan, semakin besar keuntungan semakin baik kualitas laba yang dihasilkan. Penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian Syawaluddin *et al.*, (2019) juga menyatakan pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Anggrainy dan Priyadi (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Septiano, *et al.*, (2022) juga menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena kualitas laba sering menjadi masalah dalam perusahaan, penulis memilih untuk menggunakan praktik kualitas laba dalam penelitian ini. Membuat keuntungan perusahaan terlihat tinggi untuk menarik investor agar menaruh modalnya diperusahaan adalah tujuan manipulasi laba. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan direksi terhadap manajer. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena penulis

terdorong untuk membuktikan dan mencari kebenaran tentang temuan-temuan yang bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh intensitas modal, *investment opportunity set*, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Peneliti menggunakan perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian untuk melihat apakah kualitas laba perusahaan *consumer non-cyclicals* tersebut berkualitas baik.

TELAAH LITERATUR

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Laba perusahaan dikatakan berkualitas jika mengandung informasi yang berkualitas dan sedikit atau tidak adanya gangguan dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya (Murniati *et al.*, 2018). Kualitas laba perusahaan diukur dengan *Quality of Earning Ratio* (QER) model pendekatan penman (2001) yaitu dengan cara membandingkan antara arus kas operasi dengan laba bersih perusahaan. Rumus untuk menghitung *Quality of Earning Ratio* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Septiyani dkk (2017), yaitu :

$$Quality\ of\ Earnings = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu ukuran tingkat modal yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam operasinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi penting bagi investor, karena intensitas modal dapat menggambarkan seberapa besar modal yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu pendapatan (Kurniawan *et al.*, 2022). *Capital Intensity Ratio (CIR)* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset

tetap (intensitas modal). Rumus untuk menghitung Intensitas Modal dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Dikaluci (2023), yaitu :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set merupakan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan sebuah perusahaan di masa mendatang. *Investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan untuk kepentingan di masa mendatang, perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* tinggi cenderung dinilai positif oleh investor maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa mendatang (Kurniawan & Aisah, 2020). *Investment opportunity set* diukur berdasarkan proksi harga karena harapan perusahaan bertumbuh sebagai dinyatakan dalam harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Al-Vionita & Asyik (2020) yang mengatakan bahwa rasio *Market to Book Value Asset* (MBVA) yang digunakan dalam perhitungan *investment opportunity set* memiliki pengaruh cukup besar terhadap perusahaan. Rumus untuk menghitung *Investment Opportunity Set* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Vionita dan Asyik (2020), yaitu :

$$\text{MBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{jmlh shm beredar} + \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk mengembangkan keuntungan bersih dari satu tahun ke tahun berikutnya. Rasio ini mengungkapkan seberapa baik bisnis dapat meningkatkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Widiyastuti *et al.*, 2024). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba perusahaan pada periode saat ini dengan laba perusahaan pada periode tahun lalu kemudian dibagi dengan laba perusahaan pada periode tahun lalu. Laba yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba

setelah pajak (*Earning After Tax*). Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Widiyastuti dan Albastiah (2024), yaitu :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan jenis asosiatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel penelitian atau lebih, atau antara variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai pengaruh intensitas modal, *investment opportunity set*, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Penelitian ini, merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *softwer Eviews* versi 12. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel independen. Model analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Laba
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Intensitas Modal
X2	= <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)
X3	= Pertumbuhan Laba
e	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: KL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/23/24 Time: 17:43
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.362333	0.219898	-1.647730	0.1058
IM	0.525789	0.189455	2.775265	0.0078
IOS	-0.019474	0.023935	-0.813631	0.4198
PL	-0.120085	0.051044	-2.352570	0.0227

Sumber : Data diolah *E-views* 12

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah :

$$KL = (- 0.362333) + 0.525789IM - 0.019474IOS - 0.120085PL + 0.219898$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat dipresentasikan bahwa koefisien konstanta Kualitas Laba sebesar -0.362333 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa pada saat Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Laba dalam keadaan konstanta atau bernilai 0, maka nilai variabel Kualitas Laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.362333 pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019-2023. Variabel Intensitas Modal memiliki koefisien regresi sebesar 0.525789 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari Intensitas Modal akan menyebabkan peningkatan Kualitas Laba sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.525789 dan sebaliknya. Variabel *Investment Opportunity Set* memiliki koefisien regresi sebesar -0.019474 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari *Investment Opportunity Set* akan menyebabkan penurunan Kualitas Laba sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.019474 dan sebaliknya. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi sebesar -0.120085 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari Pertumbuhan Laba akan menyebabkan penurunan Kualitas Laba sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.120085 dan sebaliknya.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R-squared	0.461296	Mean dependent var	0.147336
Adjusted R-squared	0.296387	S.D. dependent var	0.222852
S.E. of regression	0.186932	Akaike info criterion	-0.306403
Sum squared resid	1.712236	Schwarz criterion	0.228831
Log likelihood	25.95809	Hannan-Quinn criter.	-0.095219
F-statistic	2.797272	Durbin-Watson stat	2.516906
Prob(F-statistic)	0.003381		

Sumber : Data diolah *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* yaitu 0.296387 atau sebesar 30%. Artinya bahwa Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Laba memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap Kualitas Laba, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 2.797272 dengan nilai signifikansi 0.003381. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.003381 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: KL
Method: Panel Least Squares
Date: 08/23/24 Time: 17:43
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.362333	0.219898	-1.647730	0.1058
IM	0.525789	0.189455	2.775265	0.0078
IOS	-0.019474	0.023935	-0.813631	0.4198
PL	-0.120085	0.051044	-2.352570	0.0227

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Dalam pengujian ini, banyaknya data pengamatan $n = 65$ data dan jumlah variabel independen serta dependen sebanyak $k = 4$, maka *degree of freedom* (df) = $n - k = 65 - 4 = 61$, sehingga t_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar 1.67022 dan taraf signifikansi α yang digunakan sebesar 0,05. Berdasarkan uji parsial (uji t) pada tabel 4.18 di atas, dapat diketahui bahwa Intensitas Modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.775265 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.775265 > 1.67022$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0078 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. *Investment Opportunity Set* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.813631 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.813631 < 1.67022$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.4198 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Pertumbuhan Laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.352570 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.352570 < 1.67022$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0227 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Rasio intensitas modal menggambarkan besaran investasi perusahaan pada aset tetap guna mencapai pertumbuhan yang direncanakan. Dalam hal ini, semakin rendah rasio tersebut semakin baik karena kebutuhan modal untuk investasi menjadi lebih minimal (Dikaluci, 2023). Intensitas modal yang berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah positif terhadap kualitas laba dapat terjadi karena seberapa besar rasio intensitas modal berguna untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun (Novitasari, 2017). Dengan demikian semakin kecil rasio intensitas modal semakin berkualitas laba yang dihasilkan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Sebagai indikator yang merefleksikan cakupan peluang investasi modal suatu perusahaan, keberadaan *investment opportunity set* menandakan adanya potensi pertumbuhan bagi perusahaan, dalam realitasnya manajemen tidak selalu mampu mengeksekusi peluang tersebut di masa depan (Narita & Taqwa, 2020). *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat terjadi karena *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam menentukan keputusan investasi, melainkan mereka lebih melihat kepada bagaimana angka dari laba perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada *investment opportunity*

set mengukur dengan menggunakan bagaimana peredaran saham dan nilai ekuitas suatu perusahaan, yang dimana ini tidak terlalu dijadikan sebagai pedoman investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Fathussalmi *et al.*, 2019). Orientasi utama investor dalam menanamkan modalnya sering kali didorong oleh motif jangka pendek untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga saham (*capital gain*), alih-alih mengejar keuntungan jangka panjang. Proksi kesempatan bertumbuh yang tecermin melalui *investment opportunity set* umumnya lebih diperhatikan oleh investor berorientasi jangka panjang yang mengharapkan hasil tingkat bunga (*yield*) dari investasinya. Akibatnya, *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba karena indikator ini bukan merupakan fokus utama pasar dalam merumuskan keputusan investasi. Dalam konteks ini, pelaku pasar cenderung mengabaikan kesempatan nilai peluang investasi perusahaan dan lebih memprioritaskan perhatian mereka pada nominal laba yang dibukukan oleh perusahaan (E. Kurniawan & Aisah, 2020).

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Kualitas laba suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan labanya. Ketika perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan laba yang positif, hal tersebut menjadi indikator bahwa kondisi operasional dan finansial berada dalam keadaan yang sehat. Fenomena ini tercermin dari optimalisasi perolehan keuntungan yang meningkat secara konsisten setiap tahun, di mana stabilitas pertumbuhan tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas laba yang dihasilkan (Amanda, 2023). Pertumbuhan laba yang dihitung menggunakan perbandingan laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti pertumbuhan laba yang semakin tinggi secara drastis dan tidak sesuai kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, akan menimbulkan kecurigaan para investor terhadap perusahaan. Investor dapat merespon bahwa informasi laba tersebut merupakan hasil manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan

sehingga laba mengalami peningkatan yang begitu drastis dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan dari investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara drastis sehingga kualitas laba perusahaan tersebut juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba maka kualitas laba semakin menurun (Septiani, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Intensitas modal, *investment opportunity set*, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap kualitas laba. Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik lagi. Saran pada penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba, sehingga dapat mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengambil sampel dari jenis perusahaan lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi jangka panjang perusahaan yang sebenarnya dan dapat memprediksi lebih tepat mengenai pengaruh kualitas laba terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, G., Fidia, N., Azizah, V. N., & Amini, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas

- Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 38-49.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
- Anisa, A. (2024). Determinan Kualitas Laba Pada Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(1), 180-191.
- Ariani, R. (2022). Analisa Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–8.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Dikaluci, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 295. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.497>
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>
- Febrijanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(1), 124-137`.

- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasburrahman, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 105-118.
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 374–380.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>
- Karmila, M. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 255-279.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155-167.
- Magfiroh, A., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 977–991.

<https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6919>

- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193-204.
- Maulita, D., & Putri, R. A. (2019). Menguji Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1), 67–78.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1901–1914.
- Oktapiani, K., & Ruhayat, E. (2019). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.3279>
- Puspita, I. L. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 64–74.
- Puspitasari, B., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 2248-2258.
- Rahmany, R. N., & Nurlita, A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2022). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 03(01), 107–121.
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 98–110. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>

- Rizal, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Invesment Opportunity Set, Likuiditas, Profitabilitas, Debt To Total Assets Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 37–50.
- Rofiqoh, S., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 1–16. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/966>
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis pengaruh intensitas modal, likuiditas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220>
- Septiani, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Widya Dharma Pontianak*, 4(10), 178–187.
- Sijabat, O. H., & Nursyirwan, V. I. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan invesment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2018–2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–17.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih, C. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017). *e-Proceedings of Management*, 7(2).
- Widiyastuti, K., Albastiah, F. A., & Laba, K. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industrial Dan Healthcare Yang Terdaftar Di BEI 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 2(2), 574–583.
- Winarti, A., Pane, A. A., & Dewi, S. (2024). Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 474–488. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.199>

- Yanto, S. (2021). Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.3085>
- Yanto, S., & Metalia, D. (2021). Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 60–74.
- Yuli Astuti, T., Kemala Octisari, S., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.146>
- Yusmaniarti, Y., Astuti, B., Hernadianto, H., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatisme, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1563–1576. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4040>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Tahunan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. Diakses pada Juli 2024 <https://www.idx.co.id/id/about-us/laporan-tahunan/>